

Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

Yuniarti Siswandari

Email: yuniarti.siswandari03@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Metro

Mukhtar Hadi

Email: mukhtar.hadi@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Sri Andri Astuti

Email: sriandriastuti@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstract

Based on the results of initial observations, it is known that students experience learning difficulties. Students tend to be passive, which is characterized by rarely responding to the teacher, not being able to carry out learning in the form of discussions and students being late in submitting assignments. The low level of student activity apparently affects learning outcomes. Low student activity is an indicator that students do not understand the learning material. In PAI learning, it is necessary to develop a learning model that is able to increase student activity and learning outcomes. The lecture method usually used by educators will make students feel bored, so there needs to be development carried out by utilizing learning technology. The flipped classroom method is considered to be a learning solution, because it can combine the advantages of traditional face-to-face learning with the use of technology. Therefore, research was conducted to determine the effect of the Flipped Classroom model on student activity and learning

outcomes. The research was conducted at Gilih Karang Jati State Elementary School.

The research is a quasi-experimental research with a non-equivalent pre-test post-test control group design. The research was conducted on fifth grade students with two classes as research samples, namely experimental and control. Sample selection was carried out using purposive sampling technique. The research instrument uses observation and test sheets. The data obtained was tested prerequisites using the normality test and homogeneity test and then analyzed with parametric statistics using the t-test. The research results show that the Flipped classroom learning model has a significant effect on student activity and learning outcomes. The t-test results for student activity showed a significance value $(0.000) < \alpha$ value (0.05) , so the Flipped classroom learning model had a significant effect on activity. The t-test on students' cognitive learning outcomes also obtained a significance value $(0.000) < \alpha$ value (0.05) , so the Flipped classroom learning model had a significant effect on student learning outcomes. Ancova test results show that the Flipped Classroom learning model has a 85% effect on student learning outcomes.

Keywords: flipped classroom, activeness, learning outcomes.

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa cenderung pasif yang ditandai dengan jarang merespon guru, tidak dapat dilaksanakan pembelajaran berbentuk diskusi dan keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas. Rendahnya keaktifan siswa tersebut, ternyata mempengaruhi hasil belajar. Rendahnya keaktifan siswa menjadi indikator bahwa siswa belum memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, metode ceramah yang biasanya dilakukan oleh pendidik

akan membuat peserta didik merasa jenuh, sehingga perlu adanya pengembangan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Metode flipped classroom dinilai dapat menjadi solusi pembelajaran, karena dapat menggabungkan kelebihan-kelebihan pembelajaran tradisional melalui tatap muka dengan pemanfaatan teknologi. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model Flipped Classroom terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan di SD Negeri Gilih Karang Jati.

Penelitian merupakan eksperimen semu (quasi experimental research) dengan rancangan non-equivalent pre-test post-test control group desain. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas V dengan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu eksperimen dan kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes. Data yang diperoleh diuji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas lalu dianalisis dengan statistik parametrik menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Flipped classroom berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil uji-t keaktifan siswa diperoleh nilai signifikansi $(0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka model pembelajaran Flipped classroom berpengaruh signifikan terhadap keaktifan. Uji-t hasil belajar kognitif siswa juga diperoleh nilai signifikansi $(0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka model pembelajaran Flipped classroom berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji Ancova menunjukkan model pembelajaran Flipped Classroom berpengaruh 85% terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *flipped classroom, keaktifan, hasil belajar.*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses di tempat kerja. Tidak ada henti-hentinya upaya untuk meningkatkan kegiatan mengajar. Ada kemungkinan bahwa proses pengajaran dapat dianggap sebagai sebuah sistem yang menggabungkan elemen-elemen yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebagai pendidik salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar¹.

Salah satu model pembelajaran yang kreatif adalah Model Pembelajaran Flipped classroom dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar dikelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa.

Seiring dengan kemajuan teknologi, memberikan pengaruh terhadap pendidikan. Penggunaan teknologi menjadi hal yang mendasar dan perlu diperhatikan oleh pendidik di era sekarang, yang mana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menciptakan pengalaman bermakna dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menerapkan metode flipped classroom. Menurut Bergmann & Sam metode flipped classroom merupakan pendikatan pedagogi inovatif yang berfokus pada pembelajaran terpusat pada peserta didik

¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm.1.

dengan membalikkan sistem pengajaran tradisonal yang selama ini dilakukan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas diketahui selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Akan tetapi, proses Pembelajaran PAI di kelas V SDN Gilih Karang Jati ini belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan. Dengan jumlah waktu jam pelajaran yang berkurang semula 4 Jam Pelajaran menjadi 3 Jam Pelajaran (JP).

Melihat kondisi tersebut, guru harus menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dapat menarik perhatian peserta didik yaitu dengan terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika perhatian peserta didik sudah terfokus dalam pembelajaran maka akan cukup kuat untuk membuat kesan yang lama dan hidup dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, dan hasil belajar yang dihasilkan peserta didik akan lebih baik.

Keaktifan Belajar

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti dinamis dan bertenaga;giat melakukan sesuatu.²Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukan

²Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CAHAYA AGENCY, 2013), h. 22

selama pembelajaran.³ Seorang pendidik dapat aktif dalam melakukan proses belajar mengajar, agar siswa lebih berfikir aktif dan tidak pasif dalam belajar.

Semua keaktifan belajar siswa itu berbeda-beda. Oleh karena itu peserta didik dapat aktif dalam proses belajar mengajar baik secara fisik atau mental. Keaktifan belajar siswa itu dapat ditempuh dalam kegiatan belajar kelompok atau belajar perorangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar, siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan keaktifan siswa pada penelitian adalah:

- a) Siswa mempunyai keberanian bertanya kepada guru jika ada materi yang disampaikan belum jelas,
- b) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru,
- c) Siswa mempunyai keberanian mengemukakan pendapat dalam diskusi,
- d) Siswa mengikuti anggota kelompok dalam mengerjakan lembar kerja siswa,
- e) Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok,

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

- a) Pemberian motivasi oleh guru sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran
- b) Guru memberikan tujuan kemampuan dasar kepada peserta didik

³ Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12

- c) Guru memberikan tujuan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d) Guru memberikan stimulus tentang materi yang akan disampaikan.
- e) Guru memberikan petunjuk cara mempelajari materi pelajaran kepada peserta didik.
- f) Guru membuat peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.
- g) Guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab sebagai umpan balik.
- h) Guru memberikan tes untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
- i) Guru membuat kesimpulan diakhir pembelajaran

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah menerima suatu pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Juga hasil usaha siswa dalam kegiatan belajar dimana hasil belajar tersebut diperoleh suatu perubahan berupa penguasaan sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud merupakan usaha belajar siswa yang nampak dalam perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam proses belajar.

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah meliputi faktor internal atau faktor yang timbul dari dalam siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa.

Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Flipped classroom adalah metode yang mengharuskan peserta didik untuk belajar terlebih dahulu di rumahnya sebelum pembelajaran di dalam kelas dimulai, hal ini memberikan kesempatan untuk peserta didik belajar secara mandiri di rumahnya masing-masing, dan pembelajaran di kelas pun menjadi lebih

bermutu karena bisa lebih memanfaatkan waktu, selain itu pengetahuan peserta didikpun menjadi lebih meningkat. Langkah-langkah model pembelajaran *flipped classroom* yakni sebagai berikut:

- a) Peserta didik diminta belajar tentang materi yang akan dipelajari secara mandiri di rumahnya masing-masing sebelum memulai pembelajaran tatap muka di kelas, yakni dengan cara melihat video pembelajaran baik video hasil karya gurunya maupun video pembelajaran dari hasil orang lain.
- b) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dalam proses belajar di dalam kelas
- c) Guru hanya berperan sebagai fasilitator saja dalam aktivitas diskusi belajar yang sedang berlangsung. Guru juga membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.
- d) Untuk menyadarkan peserta didik terhadap kegiatan yang mereka lakukan adalah proses pembelajaran maka guru akan memberi tes ataupun kuis kepada peserta didik. Pada kegiatan pemberian tes ini peran guru juga masih menjadi fasilitator yang membantu peserta didiknya dalam mengerjakan tes yang berhubungan dengan materi.

Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan guru, terutama mengenai penggunaan strategi pembelajaran yang sudah sesuai atau belum.

Salah satu model pembelajaran yang kreatif adalah Model Pembelajaran *Flipped classroom* dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi

pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. Oleh karena itu, diharapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Minat yang hilang tersebut harus dikembalikan melalui pembelajaran yang menyenangkan, menantang, mendorong interaksi multi arah, berkolaborasi sesama siswa dan kompetitif. Sebuah model pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta dan data-data, mendengarkan ceramah dan mencatat.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Konsep Model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah membalik aktivitas pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas dikerjakan di rumah dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran yang biasanya di rumah diselesaikan di kelas. Dengan model *Flipped Classroom* ini ketika di kelas siswa tidak lagi hanya mendengarkan ceramah guru, melainkan berdiskusi, bekerja kelompok, mengerjakan tugas dengan bantuan temannya atau guru, berlatih memecahkan masalah dengan suasana yang menyenangkan. Sementara ketika di rumah siswa mempelajari materi, menonton video pembelajaran mengerjakan quis interaktif dan membaca LKPD yang akan dilaksanakan di kelas. Dengan berbagai kelebihan yang ada pada Model pembelajaran *Flipped Classroom* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Karena pelaksanaan model pembelajaran ini kebalikan dari model pembelajaran konvensional, yang mana mengerjakan latihan/tugas dilaksanakan di

sekolah bersama guru, sementara ketika di rumah siswa mempelajari materi yang dikirim beberapa hari sebelumnya oleh guru. Sehingga ketika di rumah siswa tidak lagi terbebani tugas-tugas dari guru, tetapi hanya mempelajari materi. Tugas yang berupa mengerjakan LKS dikerjakan di sekolah dengan bimbingan guru. Sementara aplikasi Google Sites dimanfaatkan untuk membuat bahan ajar interaktif, karena di dalamnya guru bisa memasukkan materi dalam bentuk Word atau PPT, video pembelajaran, LKPD, quis interaktif, bahan pustaka, dan sebagainya. Pemanfaatan Google Sites diharapkan menarik minat siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ketika di rumah.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian eksperimen bertujuan untuk mengobservasi pengaruh penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (tidak ada perlakuan khusus).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu Tes dan observasi. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian yaitu pelaksanaan tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan sekali pada awal sebelum dilakukan perlakuan untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan maka dilaksanakan Tes akhir.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, sebelum kelas dimulai siswa sudah mempelajari materi-materi yang akan dipelajari.

Dalam kegiatan ini diharapkan siswa bisa mengerti dan mengingat materi yang akan mereka pelajari. Pada kegiatan kedua yaitu saat kelas dimulai, siswa bisa menganalisis dan mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari dan dibaca dari kegiatan-kegiatan interaksi di dalam kelas. Dan pada akhir kegiatan yaitu mengerjakan tugas berbasis *project* tentang khulafaurasyidin sebagai kegiatan berakhirnya kelas dan melakukan evaluasi dan observasi.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* sebagai berikut:

- a) Siswa diminta belajar tentang materi Khulafaurasyidin secara mandiri dirumahnya masing-masing sebelum memulai pembelajaran di kelas, yakni berbantuan *google classroom* dengan cara melihat video pembelajaran dan materi ajar yang telah disiapkan oleh guru.
- b) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dalam proses belajar di dalam kelas.
- c) Guru hanya berperan sebagai fasilitator saja dalam aktifitas diskusi belajar yang sedang berlangsung. Guru juga membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.
- d) Untuk menyadarkan siswa terhadap kegiatan yang mereka lakukan adalah proses pembelajaran maka guru akan memberi tes ataupun kuis kepada siswa. Pada kegiatan pemberian tes ini peran guru juga masih menjadi fasilitator yang membantu siswanya dalam mengerjakan tes yang berhubungan dengan materi.
- e) Guru mengisi lembar observasi keaktifan siswa sesuai dengan hasil

Dari hasil observasi keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan

pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional yakni ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru mengamati keaktifan siswa melalui lembar observasi dengan lima indikator keaktifan. Hasil observasi sebelum perlakuan menunjukkan bahwa 2 siswa yang terlibat aktif baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sesudah perlakuan mengalami peningkatan terdapat 14 siswa yang terlibat sangat aktif, 6 siswa yang terlibat aktif dan 1 siswa yang terlibat cukup aktif. Sedangkan pada kelas kontrol tidak ada siswa yang sangat aktif, 4 siswa terlibat aktif, 4 siswa cukup aktif, dan 13 siswa kurang aktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu bertanya sebesar 40% dari skor maksimal, indikator kedua yaitu menjawab sebesar 30%, indikator ketiga yaitu berpendapat sebesar 30%, indikator keempat yaitu presentasi sebesar 62%, dan indikator terakhir yaitu mengerjakan tugas sebesar 70%. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu bertanya sebesar 80% dari skor maksimal, indikator kedua yaitu menjawab sebesar 75%, indikator ketiga yaitu berpendapat sebesar 75%, indikator keempat yaitu presentasi sebesar 80%, dan indikator terakhir yaitu mengerjakan tugas sebesar 90%.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Observasi Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

<i>Independent Sample T Test</i>	Uji Hipotesis	
	Hasil Sebelum	Hasil Sesudah
Asymp.sig (2-tailed)	0,416	0,001
A	0,05	0,05
Kesimpulan	H ₀ Diterima H ₁ Ditolak	H ₀ Diterima H ₁ Ditolak

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan *flipped*

classroom dikatakan berhasil. Uji hipotesis menggunakan uji-T pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai sig. (2-tailed) data hasil sebelum dan sesudah perlakuan dari kedua kelas. Kesimpulan diambil berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis, yaitu jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) data hasil sebelum di atas taraf signifikan (0,05), yaitu sebesar 0,416 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan nilai sig. (2-tailed) data hasil sesudah di bawah taraf signifikan (0,05), yaitu sebesar 0,001 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 pada uji independent t test, menghasilkan interpretasi bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari hipotesis statistik tersebut, berarti terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa pada kelompok eksperimen dan siswa pada kelompok kontrol.

Hasil Belajar Siswa

Pada subbab ini akan diuraikan gambaran umum dari data yang telah diperoleh, row data yang dideskripsikan merupakan data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan KKM 70 seperti pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Row Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Siswa	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
S1	40	75	30	60
S2	40	75	35	65
S3	60	100	40	70

S4	45	80	60	75
S5	40	70	40	70
S6	60	75	60	75
S7	40	80	55	75
S8	55	90	45	70
S9	55	75	45	70
S10	60	95	40	65
S11	55	90	45	65
S12	30	75	60	80
S13	40	80	45	75
S14	55	90	40	65
S15	40	75	40	70
S16	25	70	40	70
S17	55	85	45	70
S18	65	100	50	75
S19	40	75	65	90
S20	40	85	50	75
S21	35	80	45	70
Jumlah	960	1720	985	1490
Rata-Rata	45,73	81,93	46,90	71,19
Tertinggi	65	100	65	90
Terendah	25	70	30	60

Hasil pretest yang diperoleh di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan pada penelitian ini disajikan pada Gambar 4.1 berikut ini.

Gambar 4.1 merupakan sebaran skor siswa pada tiap-tiap interval kelas eksperimen maupun kelas kontrol jika skor maksimalnya adalah 15 (total butir soal). Skor pretest tertinggi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen 60-65 dengan frekuensi 4 orang siswa (19,04%), skor yang paling banyak muncul 40 dengan frekuensi 8 siswa. Skor pretest terendah pada kelas eksperimen berada pada interval skor 25-35 dengan frekuensi 3 orang siswa (14,28%) dan pada kelas kontrol berada pada interval skor 25-35 dengan frekuensi 2 orang siswa (9,52%). Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh beberapa nilai pemusatan dan penyebaran data dari nilai pretest yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Skor Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Terendah	25	30
Skor Tertinggi	65	65
<i>Mean</i>	45,73	46,90
Median	40	45
Modus	40	40 dan 45
Standar Deviasi	1,813	1,648

Tabel 4.2 menunjukkan pemusatan dan penyebaran data berdasarkan skor benar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan skor maksimal 15,00. Skor terendah dari kelas eksperimen dan kontrol adalah 4,00 dan 5,00. Skor tertinggi dari kelas eksperimen dan kontrol adalah sama yaitu 8,00. Skor rata-rata atau mean yang didapat kelas eksperimen adalah 6,14 sedangkan kelas kontrol adalah 6,28. Skor tengah atau median dari kelas eksperimen dan kontrol adalah 6,00 dan 6,00. Skor yang sering muncul atau modus dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu 6. Pada kelas eksperimen diperoleh standar deviasi sebesar 1,813 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh standar deviasi sebesar 1,648.

Data Hasil Posttest

Hasil Posttest yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pada penelitian ini gambar 4.1

Gambar 4.1 merupakan sebaran skor siswa pada tiap-tiap interval kelas kontrol maupun kelas eksperimen jika skor maksimalnya adalah 100 (15 butir soal). Skor posttest tertinggi pada kelas eksperimen adalah 100 dengan frekuensi 2 siswa dan kelas kontrol berada pada skor 90 dengan frekuensi 1 siswa. Skor posttest terendah pada kedua kelas adalah 70 dengan frekuensi 3 siswa dikelas eksperimen dan skor 60 dengan frekuensi 1 siswa dikelas kontrol.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan terhadap dua buah data, yaitu hasil Pretest dan Posttest kelas eksperimen dan Kelas Kontrol. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus shapiro-wilk melalui software SPSS. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *shapiro-wilk* Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>shapiro-wilk</i>	<i>Pretest</i>		<i>Post-Test</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sig.	0.171	0.087	0.071	0.200
α	0,05	0,05	0,05	0,05
Keputusan	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal

Berdasarkan uji normalitas Sahapiro-Wilk pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh sebagai nilai sig. keputusan diambil berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis normalitas, yaitu jika *sig.* > 0,05 (%)

maka H_0 diterima, data dinyatakan terdistribusi normal. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai sig. data pretest di atas 0,05 yaitu sebesar 0,171 dan posttest di atas 0,05 yaitu sebesar 0,071. Maka pada kelas eksperimen saat pretest dan posttest data terdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol nilai nilai sig. data pretest di atas 0,05 yaitu sebesar 0,071 dan posttest di atas 0,05 yaitu sebesar 0,200. Maka pada kelas kontrol saat pretest dan posttest data terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah objek (kelompok eksperimen dan kontrol) yang diteliti mempunyai varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap dua data, yaitu hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Lavene Statistic melalui Software SPSS. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Lavene Statistic	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
Sig.	0,642	0,526
α	0.05	0.05
Keputusan	Data Homogen	Data Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas Lavene Statistic pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai sig. keputusan diambil berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis homogenitas yaitu jika $sig. \geq 0.05$ (5%) maka H_0 diterima, data dinyatakan memiliki varian yang sama atau homogen. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig. data hasil pretest dan posttest di atas 0,05 yaitu pretest

sebesar 0,642 dan posttest sebesar 0,526 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sama atau homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Uji independent t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam Uji independent t-test adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Uji independent t-test dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab “apakah ada perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantara model Flipped Classroom dengan konvensional? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji independent t-test dilakukan terhadap data posttest kelas eksperimen (model Flipped Classroom) dengan data posttest kelas kontrol (konvensional).

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

<i>Independent Sample T Test</i>	Uji Hipotesis	
	Hasil Pretest	Hasil Post-test
Asymp.sig (2-tailed)	0,416	0,001
A	0,05	0,05
Kesimpulan	H ₀ Diterima H ₁ Ditolak	H ₀ Diterima H ₁ Ditolak

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji-T pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai sig. (2-tailed) data hasil pretest dan posttest dari kedua kelas. Kesimpulan diambil berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis, yaitu jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) data hasil pretest di atas taraf signifikan (0,05), yaitu

sebesar 0,416 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan nilai sig. (2-tailed) data hasil posttest di bawah taraf signifikan (0,05), yaitu sebesar 0,001 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan awal hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol masih rendah. Berdasarkan pencapaian rata-rata skor pretest yang diperoleh masing-masing kelas masih di bawah skor ideal (7 dari 15). Rata-rata skor pretest kelas eksperimen 0,46 kali skor ideal, sedangkan rata-rata skor pretest kelas kontrol sebesar 0,48 kali skor ideal. Soal pretest dan posttest yang digunakan merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar. Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan awal hasil belajar siswa, diantaranya pendekatan pembelajaran yang tidak menekankan keterlibatan siswa secara individual personal, sehingga siswa tidak terpanggil untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kemudian, pembelajaran yang masih menerapkan metode konvensional belum dapat mengakomodir perbedaan individu, perhatian siswa yang terbatas, waktu pertemuan hanya 2 hari efektif dikarenakan banyak hari libur serta jumlah jam pelajaran yang hanya 3 jam pelajaran serta muatan teori yang membutuhkan pemahaman mendalam. Sehingga proses pembelajaran cenderung berorientasi pada metode imposisi yaitu ketika pembelajaran berlangsung, guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi siswa. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan dan minat siswa.

Dengan demikian, guru akan kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari, dikarenakan metode tersebut mengamsumsikan bahwa cara belajar siswa sama dan tidak bersifat pribadi, sehingga proses pembelajaran cenderung satu arah (teacher center). Tentunya hal ini menjadikan siswa tidak terlibat aktif, serta tidak terlatih untuk berusaha mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal, melainkan hanya menjadi pendengar pasif selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung. Hal ini berimplikasi pada pemahaman yang diperoleh siswa tidak mendalam. Sehingga mengakibatkan pencapaian keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendah.

Kemampuan akhir hasil belajar siswa kedua kelas meningkat setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan kemampuan pembelajaran dengan menggunakan model *Flipped Classroom* sedangkan pembelajaran kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Kemampuan akhir hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil posttest yang menggunakan soal yang sama dengan pretest. Hasil posttest menunjukkan kemampuan akhir hasil belajar siswa kelas eksperimen meningkat 2,9 kali lipat dari kemampuan awal. Sedangkan kemampuan akhir hasil belajar siswa kelas kontrol meningkat 1,6 kali lipat dari kemampuan awalnya. Meskipun kemampuan akhir kedua kelas meningkat, kemampuan akhir kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 1,3 kali kemampuan akhir kelas kontrol. Lebih tingginya hasil kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: 1) Terlatihnya kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya dalam memahami fisika secara mendalam selama pembelajaran dan 2)

keantusiasan dan ketertarikan siswa kelas eksperimen selama proses pembelajaran. Penerapan model *Flipped Classroom* (kegiatan asinkronus mandiri) siswa terlibat dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sebelum mengikuti pembelajaran face to face dengan bahan ajar yang bisa diakses lewat video dan materi yang diberikan oleh guru berbantuan melalui *google classroom*.

Pada kegiatan di kelas berdasarkan hasil observasi siswa terlibat secara aktif dalam penyampaian dan menyimak presentasi materi, diskusi dan siswa saling berkolaborasi antar anggota kelompok dalam merumuskan pemecahan masalah pada lembar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Siswa tidak hanya menjadi pendengar saat pembelajaran berlangsung dan siswa tidak merasa bosan, hal itu menyebabkan siswa antusias dalam melakukan aktivitas belajar yang kolaboratif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa siswa menjadi lebih aktif terhadap kegiatan di kelas, siap menerima kegiatan pembelajaran dengan motivasi yang lebih baik dari model pembelajaran biasa dan hasil belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 pada uji independent t test, menghasilkan interpretasi bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari hipotesis statistik tersebut, berarti terdapat perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan siswa pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* paling baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Selain itu, 80% siswa kelas eksperimen merasa mudah memahami materi Khulafaurasydin setelah

menggunakan model Flipped Classroom. Hal ini sejalan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang telah ada dapat menunjang materi pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan jam belajar di sekolah yang sangat sedikit untuk membahas soal dan berdiskusi dengan begitu siswa akan belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Kemudian, Siswa kelas eksperimen antusias dan tertarik mempelajari khulafaurasyidin selama proses pembelajaran terlebih pada saat menyelesaikan tugas berupa soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terlihat dalam hasil observasi dan *post test* siswa terkait pembelajaran model Flipped Classroom yaitu sebesar 83%, menunjukkan sebagian besar siswa tertarik dengan pembelajaran menggunakan model tersebut. Ada pengaruh keaktifandan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran Flipped Classroom menggunakan *google classroom* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Implementasi model pembelajaran *Flipped classroom* berpengaruh terhadap keaktifan siswa
2. Implementasi model pembelajaran *Flipped classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan informasi untuk:

1. Mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran Flipped classroom dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa

2. Sebagai bahan informasi untuk membuat penelitian yang lebih luas terkait penggunaan model pembelajaran *Flipped classroom* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa
3. Menggunakan uji Ancova dan uji-t (*t-test*) sebagai referensi untuk menganalisis data hasil penelitian

Daftar Pustaka

- Burke and Christensen LarryJohnson.2003. *Education Research, Quantitatif and Qualitatif Approach*.USA: A Pearson Education Company.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi,Hamid. 2013.*Dimensi-Dimensi Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono.2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gay LR. 1992. *Education Research, Competencies for Analysis*.New York: 1992.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Iriani,IstiDwi. 2013. "*Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII A Smp N I Kalikajar Kabupaten Wonosobo*",Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamisa, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya:CAHAYA AGENCY.
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media.
- Muhammad Sahudra, Tengku dkk. *TPack Dalam Strategi Pembelajaran Flipped Classroom*.
- Nasution, Anggita Megawati. 2012. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Game-Tournament (TGT) Dengan Media Teka-Teki Silang (TTS) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dikelas IV A MI Sultan Agung Yogyakarta" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasution. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Syamsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat.
- Purwanto, Ngalm. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet-16. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalm. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Dian. 2018. *Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah*, TESIS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rienaka Cipta.
- Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sanjaya,Wina. 2013.*Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 1995.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana,Nana. 2000.*Dasar-DasarProsesBelajarMengajar*.Bandung:PT.SinarBaruAlgensindo.
- Sudjana, Nana. 2006. *Cara Belajar Peserta Didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-UndangSisdiknas,UU RINo.20tahun2005.
- Utami,Sri. 2017.*Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Peer Intruction Flipped Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Walidah, Ziana dkk. 2020.*Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom (FC) terhadap Hasil Belajar*.Edumatica.
- Warsono, 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.